

Adaptasi Bunga Narcissus pada Busana Kreasi

Fadia Viani^{1*}, Pipin Trenea Prihatin²

¹Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

* Email: kawulogusti@student.unu-jogja.ac.id¹, adelia@unu-jogja.ac.id²

ABSTRAK

Kata kunci:

Amaryllidaceae
Adaptasi
Busana kreasi
Metode ADDIE
Narcissus

Keywords:

Adaptation
ADDIE method
Amaryllidaceae,
Fashion Creation
Narcissus

Penelitian ini mengeksplorasi potensi inspiratif dari bunga Narcissus, yang tumbuh di iklim subtropis, sebagai sumber ide untuk menciptakan busana kreasi. Narcissus dikenal karena visualnya yang unik dan harmonis, serta menyimpan filosofi mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan ADDIE, yang melibatkan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menciptakan busana kreasi yang terinspirasi oleh keajaiban Narcissus, sehingga mampu memvisualisasikan dimensi artistik dan filosofi yang terkandung dalam bunga tersebut. Busana kreasi ini diharapkan dapat menjadi media bagi individu untuk berekspresi dan berkreasi, serta menyampaikan makna yang terdalam dari keindahan Narcissus. Pentingnya busana kreasi ini adalah untuk memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dengan cara yang unik, sambil tetap mempertahankan nilai seni yang tinggi dalam karya tersebut. Dengan demikian, busana kreasi yang dihasilkan dari penelitian ini bukan hanya sekadar produk mode, tetapi juga sebuah karya seni yang mengangkat dan menghargai keindahan alam serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

This research explores the inspiring potential of the Narcissus flower, which grows in subtropical climates, as a source of ideas for creating fashion creations. Narcissus is known for his unique and harmonious visuals, as well as as harboring a deep philosophy. The research method used is the ADDIE development method, which involves the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The main goal of this research is to create a fashion creation inspired by the magic of Narcissus, so as to be able to visualize the artistic and philosophical dimensions contained in the flower. This clothing creation is expected to be a medium for individuals to express and create, as well as convey the deepest meaning of the beauty of Narcissus. The importance of this fashion creation is to allow individuals to express themselves in a unique way, while still maintaining a high artistic value in the piece. Thus, the fashion creation produced from this research is not only a fashion product, but also a work of art that elevates and appreciates the beauty of nature and the philosophical values contained in it.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Keindahan dan kecantikan visual serta wangi aroma tertentu yang dihasilkan oleh bunga selalu menjadi daya tarik dari sebuah tumbuhan. Bunga adalah bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya mempunyai warna yang elok dan wangi yang harum (KBBi Online). Bunga merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang dimana bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan, salah satunya berfungsi sebagai alat perkembangbiakan generatif (Palupi dkk, 2018). Umumnya bunga memiliki bagian - bagian seperti tangkai bunga (pedicellus), dasar bunga (receptaculum), hiasan bunga (perianthium), alat kelamin jantan (androecium), dan alat kelamin betina (gynoecium) (Tjitrosoepomo, 2005).

Pesona dan keindahan bunga sangat identik untuk dijadikan sebagai tanaman hias, alat menyatakan perasaan, atau bahkan dijadikan sebagai subjek yang penting bagi sebagian seniman. Bunga seringkali dijadikan sebagai salah satu subjek dalam sebuah karya seni karena mengandung makna mendalam yang dapat diinterpretasikan secara beragam oleh seorang seniman ataupun orang yang menikmati karya tersebut. Makna simbolis dan filosofi dibalik setiap bunga dapat membantu seorang seniman dalam mengekspresikan

keaktivitasnya melalui kebebasan artistik dalam menggunakan variasi warna, bentuk, dan tekstur. Beragam bunga memiliki makna simbolis yang berbeda - beda, salah satunya adalah filosofi di balik bunga *Narcissus*.

Narcissus merupakan salah satu tumbuhan bunga akraktif yang hidup di daerah beriklim sedang dan subtropis. Bunga ini biasanya tumbuh dan ditemukan saat musim semi. *Narcissus* adalah umbi abadi yang masuk ke dalam amarilis dan daffodil family (*Amaryllidaceae*) yang dicirikan oleh enam kelopak putih di sekitar korona emas yang berbentuk cangkir atau terompet (Mira Karatkisos, 2017). Tingginya 20-60 centimeter (7-23 inch); penyebaran hingga 10 sentimeter (3 inci). Genus ini terdiri lebih dari lima puluh spesies berbeda. *Narcissus* adalah tumbuhan berumbi yang merupakan penduduk asli Eropa, Afrika Utara, dan Asia Barat. Sebagian besar spesies bunga *narcissus* berwarna kuning, putih atau kombinasi keduanya dalam corak yang berbeda. Warna kuning dianggap melambangkan energi positif, kebahagiaan, awal yang baru dan persahabatan. Warna putih secara luas dikaitkan dengan kedamaian, kemurnian, kepolosan dan spiritualitas (Moulton, 2022). Bunga ini sering dijadikan simbolisme dengan makna yang berbeda - beda. Bunga *narcissus* dianggap sangat berbeda di wilayah timur dibandingkan dengan wilayah barat, dimana bunga tersebut dipandang sebagai simbol kesombongan.

Menurut mitologi Yunani, *Narcissus* adalah seorang putra dewa sungai Cephissus dan bidadari air Liriope yang sangat tampan. *Narcissus* jatuh cinta pada bayangan dirinya sendiri yang terpantul di permukaan air dan akhirnya tenggelam dalam kesedihannya. Bunga ini akhirnya menjadi simbol cinta tak terbalas (Trinklein, 2020). Sementara China memandang bunga ini sebagai simbol kekayaan dan keberuntungan. Bunga ini juga menjadi simbol Tahun Baru China karena tumbuh di awal tahun dan dipercaya mampu memberikan hal - hal positif (Kandeler, 2009). *Narcissus* juga menjadi simbol harapan dan kebahagiaan di Prancis dan Jepang. Makna yang mendalam dibalik visualnya yang cantik, *narcissus* akhirnya banyak dijadikan inspirasi oleh para seniman dalam membantu mengekspresikan kreativitasnya, salah satunya adalah digunakan sebagai subjek atau sumber inspirasi pada pembuatan busana. Peneliti memilih bunga *narcissus* sebagai sumber ide untuk diadaptasi pada produk busana kreasi berdasarkan bentuk, warna, dan filosofinya.

Busana Kreasi adalah busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang dibuat dari bahan-bahan yang tidak lazim dipergunakan sebagai inspirasi dalam suatu rancangan busana, dengan kreativitas yang tinggi, kita dapat memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai serta tidak layak dipergunakan sebagai sumber ide dalam menggambar suatu busana kreasi yang indah dan menarik (Sianturi, 2013). Busana kreasi merupakan busana yang memperlihatkan seni tinggi baik dari model, warna, dan bahan yang unik. Adaptasi menurut Peterson et al (2019), merupakan penyesuaian, yaitu menyesuaikan bentuk dan fungsi atau kode atau sebuah tanda pada referensi awalnya walaupun pada akhirnya terdapat beberapa perbedaan karena berada pada konteks ruang dan waktu yang berbeda. Adaptasi bunga *narcissus* pada busana kreasi disini dapat diartikan sebagai proses bagaimana menyesuaikan sumber ide, yaitu bentuk bunga *narcissus* itu sendiri agar dapat divisualisasikan menjadi sebuah busana kreasi yang memiliki nilai seni dan diharapkan mampu menyampaikan makna dibalik keindahannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) dalam Mulyatiningsih (2016), meliputi lima tahap pengembangan model yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model pengembangan ADDIE memiliki tahap yang paling lengkap karena dinilai lebih rasional. Mulyatiningsih (2016) mengemukakan bahwa model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk salah satunya dalam metode pembelajaran dan penelitian. Penggunaan metode ADDIE membantu mengevaluasi setiap tahapan yang dilakukan untuk dapat meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan (Aileen, 2021).

Tahap pertama yaitu analysis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dengan menggali dan mengumpulkan serta menganalisis informasi mengenai sumber ide bunga *narcissus* yang meliputi karakteristik, bentuk, dan warna. Tahap kedua yaitu design, peneliti merancang konsep produk yang akan dikembangkan dengan membuat moodboard sebagai acuan dalam pembuatan busana dari sumber ide bunga *narcissus* yang sudah di analisis. Tahap ketiga yaitu development, peneliti mengembangkan desain model, bentuk dan warna busana dari hasil moodboard yang telah dibuat. Pada tahap keempat atau implementation, peneliti melakukan uji coba dengan merealisasikan desain busana kreasi yang diadaptasi dari bunga *narcissus*. Tahap terakhir yaitu evaluation, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan melalui semua tahapan dan proses yang telah dilaksanakan dengan meminta pendapat ahli busana untuk mengetahui jika produk yang dibuat sesuai dengan sumber ide.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan busana kreasi ini diwujudkan menggunakan tahapan - tahapan dari metode ADDIE untuk memperoleh data hingga kesimpulan. Tahapan - tahapan dari metode ADDIE dapat diimplementasikan sebagai berikut:

Analysis

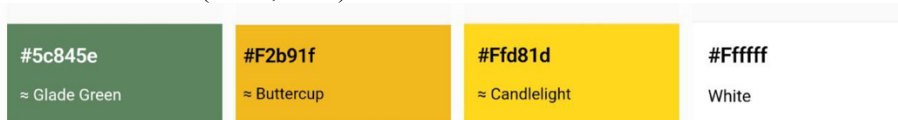
Tahap awal dari metode ADDIE adalah melakukan analisis kebutuhan. mengidentifikasi masalah, produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan (Inayah, 2017).



Gambar 1. Bunga narcissus

Sumber: Pinterest

Penelitian dan pembuatan busana ini dimulai dengan menganalisis visual bunga Narcissus sebagai sumber ide pembuatan busana kreasi. Analisis bunga narcissus ini mencakup bentuk, warna, dan karakteristiknya. Berdasarkan bentuknya, bunga Narcissus ini memiliki enam kelopak bunga berwarna putih yang berbentuk seperti oval dengan bagian ujungnya yang sedikit meruncing. Sementara, pada bagian tengahnya terlihat seperti cangkir atau terompet kecil berwarna oranye. Bunga narcissus ini juga memiliki batang berwarna hijau dan daun yang memanjang berbentuk linier dan juga berliku - liku. Daunnya rata dan lebar hingga silindris di pangkal dan timbul dari umbi. (Misra, 2017).



Gambar 2. Warna yang dihasilkan rawpixel

Sumber: Rawpixel

Narcissus memiliki hue dengan saturation yang tinggi. Peneliti menggunakan situs color picker untuk membantu menentukan warna yang cocok untuk diaplikasikan pada busana kreasi. Warna ini dipilih dan diambil dari situs colorpicker dengan gambar atau foto bunga narcissus yang mempunyai kualitas yang baik, agar dihasilkan warna yang akurat dan sesuai. Kode warna yang dihasilkan adalah glade green colour, buttercup colour, candlelight colour, dan white colour. Warna dipilih menggunakan skema warna analogous dan disesuaikan dengan kesan yang dihasilkan. Candlelight colour dan buttercup colour memberikan kesan ceria dan hangat namun dapat menciptakan ketenangan. White colour sebagai warna netral yang mampu menciptakan kesan kesederhanaan. Glade Green colour dipilih sebagai warna yang mampu memberikan kesan keharmonisan, keseimbangan dan kesegaran. Pemilihan warna - warna tersebut diharapkan mampu menciptakan busana kreasi yang mampu menyampaikan rasa ceria, sedih, namun tenang secara bersamaan. Keajaiban narcissus ini digunakan sebagai inspirasi dimensi artistik yang menghadirkan keindahan musim semi.

Design

Tahap selanjutnya adalah desain yaitu tahap perancangan konsep produk yang akan di kembangkan (Inayah, 2017).



Gambar 3. Moodboard
Sumber: Fadia Viani, 2022

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber ide baik dari visual bentuk dan warna bunga narcissus maupun model - model busana serta beberapa contoh kain yang nantinya disatukan menjadi moodboard dan digunakan sebagai acuan pembuatan desain busana kreasi. Moodboard berfungsi untuk mewujudkan sebuah ide yang masih bersifat abstrak menjadi konkret, dimulai dari mencari berbagai inspirasi berupa potongan - potongan gambar, warna dan jenis benda yang ingin diwujudkan (Suciati, 2008). Dalam hal ini, moodboard dibuat untuk menggambarkan keseluruhan rangkaian pemikiran ke dalam suatu busana kreasi.

Development

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan busana kreasi sesuai dengan konsep adaptasi, moodboard, dan hasil analisis.



Gambar 4. Desain busana kreasi dengan sumber ide bunga narcissus
Sumber: Fadia Viani, 2022

Pengembangan pada tahap ini dilakukan dengan membuat desain busana kreasi yang diadaptasi dari visual (bentuk) , warna, dan filosofi bunga narcissus. Model busana peplum dress dikembangkan dengan mengubah bagian rok menjadi bentuk yang merepresentasikan kelopak bunga narcissus. Bagian ini di desain menjuntai untuk memberikan kesan kesedihan yang terinspirasi dari filosofi narcissus sebagai simbol cinta tak terbalas. Model sweetheart neckline dilengkapi halter strap memberikan daya tarik dan sentuhan feminin dengan menonjolkan bahu dan punggung. Penggunaan mutiara sebagai aksesoris dengan teknik pola hias

tabur memberikann efek kilau yang terkesan fantasi. Peplum memiliki bentuk mengembang di bagian pinggang menjadi aksen busana yang merepresentasikan korona bunga narcissus yang berbentuk seperti cangkir atau terompet. Warna glade green, candlelight dan buttercup dipilih untuk menciptakan nuansa artistik yang dapat memberikan efek visual yang menarik, dinamis, dan harmoni (seimbang). Glade green colour termasuk ke dalam kelompok warna dingin yang mewakili daun dan batang bunga narcissus, sementara candlelight colour dan buttercup colour termasuk ke dalam kelompok warna panas yang mewakili kesan musim semi dan korona bunga narcissus yang terang.



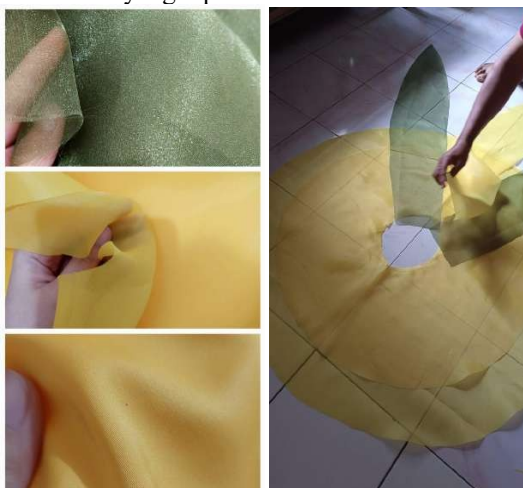
Gambar 5. Desain hiasan punggung pada busana kreasi

Sumber: Fadia Viani, 2022

Busana kreasi sering dikaitkan dengan hiasan atau ornamen yang mencolok dan unik. Dalam desain ini, busana dilengkapi hiasan punggung yang berbentuk setengah lingkaran. Aplikasi bunga narcissus, daun, tangkai dan kupu - kupu menciptakan dimensi visual yang lebih kompleks, unik dan mampu memberikan sentuhan estetika yang indah dan mempesona. Hiasan punggung dilengkapi dengan lighting atau cahaya lampu pada bagian corona bunga narcissus. Terlepas dari fungsi utamanya sebagai sumber penerangan, lampu bisa sekaligus berfungsi sebagai elemen dekoratif dalam suatu objek (Setiawan, 2014). Lampu disini memiliki efek tertentu yang sengaja dipilih sebagai penghias dan sebagai representasi simbol harapan dan juga hal - hal positif.

Implementation

Tahap keempat adalah implementation, yaitu uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat (Inayah, 2017). Pada tahap ini mulai dilakukan proses realisasi busana kreasi dengan mulai menyiapkan bahan - bahan yang diperlukan.



Gambar 6. Proses implementasi busana kreasi

Sumber: Fadia Viani, 2022



Gambar 7. Proses implementasi busana kreasi

Sumber: Fadia Viani, 2022

Peneliti menggunakan kain organza candlelight dan organza glade green glitter pada bagian rok agar menghasilkan visual bunga yang bergelombang dan cantik. Bahan organza dapat memberikan gelombang yang lebih rapi serta memberikan efek desain dan jatuhnya lebih bagus (Aisyah, 2018). Sementara pada bagian bodice digunakan satin dengan warna buttercup untuk menghasilkan visual yang elegan. Hal ini karena kain satin adalah kain yang memiliki karakteristik mengkilap dan glossy (Naomi, 2020). Selanjutnya proses menjahit busana hingga membentuk model sesuai dengan desain. Pada bagian bodice diberi mutiara dengan warna gold. Mutiara ini berfungsi untuk memperindah busana agar menghasilkan visual atau efek berkilau, mewah, dan elegan (Vera, 2021). Hiasan punggung dikreasikan dengan menggunakan pipa elastis yang dilapisi dengan flower tape pada bagian tangkainya, sementara kelopaknya dibuat dengan menggunakan kawat dan kain stocking putih yang disusun satu persatu hingga berbentuk bunga. Bagian korona bunga dibuat dari kain stocking dengan warna buttercup dan dipasang lampu sebagai pengganti putik bunga. Busana ini juga dilengkapi dengan aksesoris dan milineris berupa gelang tangan dan heels.

Evaluation

Tahap evaluation disini adalah untuk melihat apakah produk yang kita buat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak (Inayah, 2017). Hasil akhir busana yang di pakai pada model akan membantu tahap evaluasi baik dari peneliti maupun pendapat ahli mengenai kesesuaian busana tersebut terhadap tujuan dari penelitian maupun keserasian dari desain busananya.



Gambar 8. Produk busana kreasi dengan sumber ide bunga narcissus

Sumber: Fadia Viani, 2022



Gambar 9. Produk busana kreasi dengan sumber ide bunga narcissus

Sumber: Fadia Viani, 2022

Pada tahap ini busana kreasi yang dibuat dilakukan uji pendapat dan penilaian kepada ahli desain dan busana. Dengan mengumpulkan pendapat para ahli dan melakukan evaluasi terhadap busana kreasi tersebut.

Tabel 1. Tabel Evaluasi

No.	Nama Ahli	Pendapat dan Evaluasi
1.	Dr. Winwin Wiana, S. Pd., M.Ds. (Dosen Tata Busana UPI)	Pada bagian bodice sebaiknya menggunakan balen agar memberikann efek kaku dan membentuk badan.
2.	Dra. Cucu Ruhidawati., M.Si. (Dosen Tata Busana UPI)	Rok pada busana kurang mengembang seperti pada desain dan diperlukan kawat untuk membantu memberikan efek mengembang pada busana.

KESIMPULAN

Busana kreasi merupakan salah satu bentuk karya seni yang memanfaatkan busana sebagai media berkreasi. Pembuatan produk busana dapat dikreasikan sesuai sumber ide yang dipilih, salah satunya terinspirasi dari keindahan dan kecantikan bunga narcissus yang memiliki visual unik dan warna harmoni serta filosofi yang mendalam. Busana ini dibuat dengan menggunakan metode ADDIE dengan tahapan - tahapannya yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tahap analysis membantu mengumpulkan berbagai informasi mengenai bentuk dan warna bunga narcissus dimana ia memiliki enam kelopak putih dengan korona emas di tengahnya. Data informasi tersebut dikumpulkan menjadi moodboard pada tahap design atau konsep rancangan produk. Desain busana tersebut selanjutnya dikembangkan pada tahap development dengan menggunakan moodboard sebagai acuan dan direalisasikan pada tahap implementation. Untuk memastikan hasil akhirnya sudah sesuai dengan sumber ide dilakukan evaluasi pada tahapan terakhir dengan mengumpulkan pendapat ahli desain dan busana mengenai kesesuaian dari busana tersebut. Hasil yang diperoleh adalah produk busana kreasi yang diadaptasi dari visual, warna dan berbagai filosofi narcissus yang mendalam. Secara keseluruhan produk sudah dapat dikatakan baik meskipun ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan harapan awal. Busana masih terus dapat diperbaiki baik dalam hal pemilihan bahan maupun dalam prosesnya.

REFERENSI

- Inayah. (2017). Social Adventure Games Berbasis Role Playing Game (RPG) Maker XP sebagai Sumber Belajar IPS SMP Kelas VII Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan. Skripsi Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, BAB III.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unisa*. 1(1), 128 - 137.
- Kandeler, Riklef. , Wolfram R.U. (2009). Symbolism of plants: examples from European-Mediterranean culture presented with biology and history of art: FEBRUARY: Sea-daffodil and narcissus. *Journal of Experimental Botany*. 60(2), 353 - 355.
- Mayer, Federick G. (2014). *Daffodil Handbook: Narcissus Species and Wild Hybrids*. America: American Horticultural Magazine.
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *HUMANIORA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 4(1), 326-338.
- Misra, R.I. , Sanyat M. (2017). *Commercial Ornamental Crops Cut Flowers: Narcissus*. UK: Krugger Brentt Publishers.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran. Diunduh 20 Desember 2022 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>.
- Trinklein, David. (2020). *Narcissus: First a complex then a flower*. University of Missouri. Diunduh 20 Desember 2022 dari <https://ipm.missouri.edu/MEG/2020/10/narcissus-DT/>.